

PEMANFAATAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT TANAH OMBAK DI PURUS III PADANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Fichry Arifin¹, Marlini²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: fichrya@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the utilization of the public reading for the society as a source of learning at public reading Tanah Ombak in Purus III Padang, described the obstacles faced by the public reading in the use of public reading as learning resources and describe the efforts made by public reading in the utilization of public reading as learning resources. The data collected through observation, interviews, and video recordings. Analysis of data by a descriptive. Based on the result of research it was concluded things are follows as. First, the utilization of public reading for the Tanah Ombak in the Purus of Padang, the availability of a collection, location, promotional, educational activities, cooperation, and the skill of librarian. Second, obstacles faced by public reading which was hard to get a varied collection of children's book, the promotion of public reading only with the scope of a small lack of volunteers or the teachers, lack of officers. Third, the efforts made by the public reading in the utilization of public reading as a source of learning that is, buy books out of the area and take advantage of a network of bookstores or publishers, the public reading of building networks in the community, bringing volunteers or teachers, and have training of officers.

Keyword: library, public reading, society.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda berbagai aspek kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup yang semakin berubah. Menghadapi perkembangan hidup dan teknologi yang semakin

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, wisuda periode Maret 2017

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

berkembang dan arus globalisasi yang semakin cepat, maka banyak terjadi persaingan dalam berbagai hal terutama pekerjaan. Dalam rangka menghadapi tantangan tersebut, dunia pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang khususnya keberhasilan dalam belajar adalah adanya sumber belajar dengan cara efektif yaitu membaca.

Melalui membaca seseorang bisa menjelajahi batas-batas ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dapat diketahui melalui membaca. Demikian pula peristiwa yang terjadi di berbagai tempat di dunia ini bisa diketahui melalui membaca. Karena membaca mempunyai kedudukan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Sehingga dengan membaca seseorang dapat menemukan sejumlah informasi yang bisa menjadikannya kaya akan pengetahuan.

Dalam rangka mencapai masyarakat berpendidikan diperlukan adanya kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati dan dibutuhkan. Salah satu upaya masyarakat dalam usaha pengembangan budaya baca sebagai wujud keikutsertaannya dalam penyelenggaraan pendidikan ialah dengan menyediakan perpustakaan umum dalam bentuk taman bacaan di tengah masyarakat. Layanan perpustakaan umum independen memerlukan penggabungan atau kerja sama antar perpustakaan agar kekurangan masing-masing dapat teratasi.

Kondisi Taman Bacaan Masyarakat yang selama ini ada masih mengalami berbagai kendala untuk benar-benar menjadi sumber belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak memiliki kondisi sarana dan pra sarana yang kurang memadai, jumlah dan jenis bahan bacaan yang kurang bervariasi, kurangnya petugas karena semua petugas seorang tenaga pembantu atau flontir, dan keterbatasan jaringan kerja kemitraan. Selain itu, masih ada masalah lain yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak adalah rendahnya minat baca masyarakat.

Menurut Sutarno (2003: 32), perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, posisi perpustakaan umum dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat strategis, sebab fungsinya melayani semua lapisan masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan.

Menurut UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 dalam (Indonesia, 2010, hal. 76). "Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perpustakaan umum adalah sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas.

Menurut Basuki (1991: 47) yang termasuk dalam perpustakaan umum adalah: (a) perpustakaan wilayah; (b) perpustakaan propinsi; (c) perpustakaan

umum kotamadya; (d) perpustakaan umum kabupaten; (e) perpustakaan umum kecamatan; (f) perpustakaan umum desa; (g) perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan media khusus; (h) perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan bacaan khusus karena faktor usia; dan (i) perpustakaan keliling.

Menurut Yusuf (1996: 18) tujuan perpustakaan umum adalah: (a) mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang termasuk di perpustakaan umum; (b) mengembangkan kemampuan mencari, mengelola dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan umum; (c) mendidik masyarakat agar dapat memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien; (d) meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri; (e) memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat; (f) mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah. Bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Manifesto Perpustakaan Umum Unesco (dalam Basuki, 1991: 46), menyatakan perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama adalah: (a) memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik; (b) menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat; (c) membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka; (d) bertindak selaku agen kultural.

Menurut Sutarno (2003: 58) fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan mempunyai tiga kegiatan utama adalah: (a) menghimpun; (b) memelihara; (c) memberdayakan semua koleksi bahan pustaka. (Basuki, 1991, hal. 48) untuk mencapai tujuannya, perpustakaan umumnya biasanya mengelompokkan objeknya menjadi empat yaitu: (a) pendidikan; (b) informasi; (c) kebudayaan; (d) rekreasi.

Menurut Yusuf (1996: 23) pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat dapat dilihat dari: (a) tersedianya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pemakai; (b) lokasi perpustakaan tidak jauh atau mudah dicapai dengan kendaraan umum dan terletak di tempat keramaian seperti dekat pasar, pusat perbelanjaan, pusat olah raga, sekolah, rumah ibadah dan sebagainya; (c) perpustakaan giat melaksanakan promosi seperti pameran perpustakaan, pameran koleksi, bimbingan pembaca, story telling dan sebagainya; (d) perpustakaan menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, penemuan informasi terbaru dan bidang umum yang sedang *trend* di masyarakat; (e) perpustakaan umum selalu memperhatikan hubungan kerjasama dengan berbagai tokoh masyarakat dari instansi terkait; (f) perpustakaan umum harus memiliki petugas yang terampil, berkemampuan dan berpengetahuan luas untuk membantu atau menjawab pertanyaan pemakai perpustakaan.

Menurut Kemendiknas (2014: 3) taman bacaan masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi

masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat. Sedangkan menurut Sutarno (2006: 19) taman bacaan masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*meluhangrukebi*), dan ikut memelihara (*melu hangrukebi*). Jadi dapat disimpulkan bahwa taman bacaan merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Menurut Kemendiknas (2014: 3) menjelaskan bahwa tujuan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan kemampuan keberaksaan dan keterampilan membaca; (b) menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; (c) membangun masyarakat membaca dan belajar; (d) mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; (e) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Menurut Kemendiknas (2012: 7) menjelaskan bahwa fungsi Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai berikut: (a) sebagai sumber belajar; (b) sebagai sumber informasi; (c) sebagai tempat rekreasi-edukasi.

Menurut Kemendiknas (2014: 3) sebagai berikut: (a) penerima manfaat layanan Taman Bacaan Masyarakat; (b) lembaga penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat; (c) sumber daya manusia; (d) sarana dan prasarana yang wajib dimiliki; (e) inovasi kreatif dalam penguatan Taman Bacaan Masyarakat; (f) kemitraan dalam Taman Bacaan Masyarakat.

Menurut Kemendiknas (2014: 8) terdapat dua jenis tipologi Taman Bacaan Masyarakat, yakni: (a) Taman Bacaan Masyarakat sebagai satuan pendidikan non formal; (b) Taman Bacaan Masyarakat sebagai program.

Sumber belajar perlu dilestarikan serta dikelola dengan baik karena berperan dalam proses belajar seseorang, untuk itu diperlukan upaya dalam memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar. Oleh karena itu dipilihlah Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak yang berada di Purus III sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, penulis perlu untuk menulis tugas akhir yang berjudul "Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2007: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2011: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Bagi Masyarakat Sebagai Sumber Belajar di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Pasal 1 tentang perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Masyarakat memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak cukup beragam, hal ini harus bisa memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. (Yusuf, 1996, hal. 23) pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat dapat dilihat dari:

a. Tersedianya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pemakai

Koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak pada umumnya mempunyai koleksi buku-buku yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sekitar.

DDC	Jumlah Judul	Jumlah Buku
000 Karya Umum	87	116
100 Filsafat dan Psikologi	36	50
200 Agama	-	-
300 Ilmu-ilmu Sosial	375	1149
400 Bahasa	-	-
500 Ilmu-ilmu Alam dan Matematika	-	-
600 Teknologi dan Ilmu-ilmu Terapan	-	-
700 Kesenian, Hiburan dan Olahraga	263	738
800 Kesusastraan	297	686
900 Sejarah dan Geografi	67	175
TOTAL	1125	2914

Table 1. Daftar Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak

Dengan tabel daftar koleksi tersebut, membuktikan bahwa sumber informasi berbentuk buku yang dipunyai Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. Koleksi yang banyak di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak berupa buku dongeng, cerita rakyat dan adat istiadat. Taman Bacaan Masyarakat mempunyai banyak pada koleksi tersebut dikarenakan pada dasarnya buku-buku tersebut diperuntukkan bagi anak-anak. Rata-rata koleksi pada kelas tersebut merupakan hasil sumbangan dari instansi swasta maupun yang terkait dan donatur.

Masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak sering memanfaatkan koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. Koleksi buku dongeng dan cerita rakyat sering dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai bahan belajar seperti belajar mendongeng yang dilakukan pada kelas hari minggu serta hanya sekedar untuk membaca saja. Sedangkan koleksi buku adat

istiadat terdapat buku bacaan minang dan koleksi buku sastra sering dimanfaatkan mahasiswa. Pemanfaatan mahasiswa pada kelas buku ini sebagai tugas kuliah dan juga sebagai literatur bahan penelitian.

Di samping itu, orang tua yang berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat juga memanfaatkan koleksi Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. Koleksi tersebut berupa majalah yang mempunyai berbagai informasi seperti: majalah tentang pembuatan kue, majalah make up dan lain-lain. Majalah tersebut sebagai referensi bagi orang tua serta ada orang tua membuka usaha dari hasil referensi majalah tersebut.

b. Lokasi perpustakaan mudah dicapai dengan kendaraan umum dan terletak di tempat keramaian

Lokasi Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak berlokasi di Pusat Kota Padang tepatnya di Purus III gang IV nomor 30 E. Akses menuju taman bacaan tersebut termasuk mudah dan gampang untuk ditemukan karena terletak di pusat kota namun lokasi Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak tersebut harus melalui gang yang hanya bisa dilalui dengan sepeda motor. Bagi yang memakai mobil bisa masuk ke gang tersebut namun untuk keluarnya harus laju mundur karena tidak ada ruang untuk mobil berputar. Taman bacaan masyarakat tersebut merupakan sebuah taman bacaan yang berada pada kawasan keramaian yaitu di lingkungan Purus yang mana banyak terdapat anak-anak di dalamnya. Selain itu, taman bacaan masyarakat ini juga bisa membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta membentuk moral anak-anak yang ada di daerah tersebut.

c. Pustakawan perpustakaan giat melaksanakan promosi

Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak dalam melakukan promosi hanya dengan ruang lingkup yang kecil yaitu dalam lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak itu sendiri yang berbentuk kegiatan teater dan kegiatan sosial. Dalam kegiatan teater, Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak mendidik, dan mengikuti festival se-Indonesia dan mendapatkan peringkat, yang mana peringkat tersebut bisa membuat taman bacaan masyarakat tersebut bisa dikenal oleh banyak orang. Dalam kegiatan tersebut, taman bacaan masyarakat ini bukan hanya dikenal oleh orang-orang biasa saja tetapi juga dikenal oleh para pejabat yang ada sehingga dengan hal tersebut keuangan taman bacaan pun bisa bertambah karena donasi dana yang diberikan oleh para pejabat kota tersebut. Manfaatnya lainnya yaitu banyak juga pejabat yang datang ke Tanah Ombak dan memfasilitasi kegiatan taman bacaan tersebut.

Selain dalam kegiatan teater, Taman bacaan Masyarakat Tanah Ombak melakukan promosi berbentuk kegiatan sosial. Kegiatan tersebut berupa menanam 100 pohon dan kegiatan membersihkan sampah di sepanjang pantai purus. Kegiatan tersebut bermanfaat bagi masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak karena membuat lingkungan sejuk dan bersih.

d. Perpustakaan menunjang kegiatan pendidikan

Menunjang kegiatan pendidikan sangat perlu dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak karena sesuai (Kemendiknas, 2014, hal. 3) tujuan

Taman Bacaan Masyarakat yaitu mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat dan selaras dengan (Yusuf, 1996, hal. 18) pendapat tujuan perpustakaan umum yaitu mendidik masyarakat agar dapat memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak melakukan kegiatan pendidikan pada hari minggu, kegiatan tersebut berupa belajar menulis, membaca, musik dan lain lain. Kegiatan yang dilakukan oleh taman bacaan tersebut dapat membantu anak-anak yang ada disekitaran taman bacaan untuk melakukan proses kegiatan belajar yang mana hal tersebut tidak hanya mereka dapatkan di sekolah saja. Dengan adanya kegiatan tersebut, taman bacaan yang ada digolongkan berhasil untuk membangun pengetahuan warga sehingga terbentuknya anak-anak yang bermoral dan berilmu pengetahuan.

Kegiatan yang dilakukan taman bacaan tersebut bukan hanya dalam kelompok pendidikan saja, tetapi mereka juga mengadakan kegiatan seni dalam bentuk teater yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan kreatifitas anak-anak yang ada dikawasan taman bacaan tersebut. Kegiatan teater tersebut jugalah yang membuat taman bacaan masyarakat tersebut bisa berkembang dan dikenal banyak orang. Selain itu, dengan kegiatan tersebut jugalah taman bacaan masyarakat Tanah Ombak bisa meraih peringkat yang membanggakan warga sekitaran taman bacaan.

e. Perpustakaan umum selalu memperhatikan hubungan kerjasama

Hubungan kerjasama yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak dengan instansi terkait yang melakukan kegiatan dalam memberikan pelatihan terhadap petugas Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak bekerja sama dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Wilayah Sumatera Barat untuk menagajarkan petugas dalam mengelola koleksi bacaan.

Selain itu, ada beberapa pejabat yang datang ke Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak dalam agenda memberikan sosialisasi dan motivasi. Adapun pejabat yang penulis maksud yaitu, mantan ketua DPR Bapak Irman Gusman, Mantan menteri ESDM Bapak Adrinof Chaniago, Walikota Padang yaitu Bapak Mahyeldi, dan para pejabat lainnya. Dalam kegiatan tersebut selain memberikan sosialisasi dan motivasi beliau juga memberikan sedikit bantuan, yang mana bantuan tersebut ada yang berbentuk uang tunai, seperangkat alat musik, bermacam buku dan fasilitas lainnya serta memperbaiki jalan untuk mengakses taman bacaan sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk berkunjung dan memanfaatkan taman bacaan.

f. Perpustakaan umum harus memiliki petugas yang terampil

Dalam pembangunan sebuah taman bacaan, ikut serta petugas yang ada juga merupakan hal yang berpengaruh cukup besar dalam proses pembangunannya. Oleh karena itu, dibutuhkan petugas yang profesional dan memiliki keahlian sehingga terbentuknya sebuah taman bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Petugas Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak semuanya berlatar belakang orang teater. Dengan kepandaian tersebut petugas Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak

mengajarkan anak-anak belajar teater sehingga mendapatkan piagam penghargaan penampilan terbaik dalam festival nasional teater anak-anak tahun 2015 di Taman Ismail Marzuki Jakarta.

Keahlian petugas taman bacaan dalam bidang teater tersebut merupakan sebuah hal yang dapat menumbuhkan kreatifitas anak-anak di kawasan taman bacaan tersebut, yang mana hal tersebut juga dapat memenuhi fungsi perpustakaan pada bidang rekreasi. Dalam proses kegiatannya, perpustakaan atau yang penulis maksud pada hal ini yaitu taman bacaan masyarakat tidak hanya berfungsi untuk memberikan pendidikan dan menunjang pengetahuan warga tetapi taman bacaan juga harus mampu memenuhi fungsi-fungsi perpustakaan yang sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, keahlian petugas dalam bidang teater tersebut juga dapat membantu mengembangkan taman bacaan masyarakat yang ada.

2. Kendala yang Dihadapi Pihak Taman Bacaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu petugas Taman Bacaan Masyarakat yang bernama Bang Obe melalui rekaman suara ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar. Kendala yang dihadapi meliputi hal-hal berikut:

a. Koleksi buku

Koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak pada umumnya mempunyai koleksi buku-buku anak berupa dongeng, cerita-cerita anak, cerita-cerita rakyat yang berhubungan dengan anak. Kendala yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat dalam memenuhi koleksi buku kadang kala untuk mendapatkan koleksi sebuah buku dongeng yang bervariasi sangat susah misalnya buku dongeng yang judulnya berasal dari cerita rakyat. Kebanyakan dalam sebuah banyak buku ada satu cerita rakyat dicetak dalam banyak buku, nah kendalanya adalah ketika Taman Bacaan Masyarakat ingin memiliki buku dongeng yang bervariasi dari segi judulnya yang berasal dari cerita rakyat sangat susah untuk memenuhinya karena ketersediaan buku tersebut yang sedikit maksudnya edaran buku-buku dongeng tersebut yang sedikit serta akses dalam mendapatkan buku yang bervariasi itu sangatlah kurang, apalagi di daerah Provinsi Sumatra Barat.

b. Promosi

Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak dalam melakukan promosi hanya dengan ruang lingkup yang kecil yaitu dalam lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak itu sendiri. Untuk mengajak anak-anak di sekitar pantai Purus itu ke Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak sangat susah karena anak-anak tersebut belum akrab dengan kegiatan-kegiatan seperti, literasi Taman Bacaan Masyarakat. Psikologi masyarakat yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satunya psikologi masyarakat purus ini adalah orang-orang yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang dan bisa dibilang mereka dari keluarga menengah ke bawah. Para masyarakat mengharapkan kegiatan yang

dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat berbau material, maksudnya mereka beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat ini merupakan kegiatan yang menghasilkan uang banyak dan uang tersebut dibagikan kepada mereka tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu, maka dari itulah tersendatnya pelaksanaan promosi Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak kepada lingkungan masyarakat Purus III.

c. Penunjang kegiatan pendidikan

Salah satunya kendala Taman Bacaan Masyarakat dalam menunjang pendidikan yaitu kurangnya relawan atau tim pengajar, dan relawan atau tim pengajar tersebut tidak selalu berada di Taman Bacaan Masyarakat bisa dibilang tidak selalu hadir. Selain itu relawan atau tim pengajar hanya memiliki kompetensi disatu bidang yaitu hanya Saja Bahasa Indonesia saja, sedangkan dalam menunjang pendidikan tersebut harus memiliki kompetensi yang luas seperti pengajar tari, tarik suara, teknik menggambar, teater dan sebagainya. Oleh karena itu pelaksanaan penunjang pendidikan di Taman Bacaan Masyarakat berjalan kurang maksimal.

d. Petugas terampil

Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak memiliki 6 orang petugas dari KSST Noktah terdahulu yang bertugas di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. Namun dalam observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 tidak semua petugas yang berada di Taman Bacaan Masyarakat ini termasuk kendala yang membuat kurangnya efektifitas Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. Petugas yang bertugas di Taman Bacaan Masyarakat tidak ada satu orang pun petugas yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan.

Setiap pada hari Minggu Taman Bacaan Masyarakat mengadakan kelas seperti membaca, menulis, dan kelas musik yang dilakukan oleh petugas relawan atau flontir. Apabila mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing karena mereka flontir maka akan berdampak pada layanan yang diberikan. Misalkan jika di hari Minggu tersebut petugas relawan mempunyai kegiatan selain mengajar di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak maka yang mengajarkan anak-anak yaitu petugas tetap yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak. Maka, kurangnya efektifitas ilmu yang didapatkan oleh anak-anak karena petugas tetap mengajarkan ilmu yang tidak sesuai di bidangnya. Maka masalah tersebut yang membuat terhambatnya Taman Bacaan Masyarakat sebagai sumber belajar.

Dari hasil penelitian tersebut terdapatlah sebuah rangkuman diantara ke 6 pemanfaatan perpustakaan umum menurut (Yusuf, 1996, hal. 23) ada 2 kategori yang sudah terlaksanakan secara maksimal oleh Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak diantaranya: (1) lokasi Taman Bacaan Masyarakat terletak didaerah yang strategis (2) hubungan kerjasama yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat tidak ada kendala karena biasanya suatu lembaga mengajukan kerja sama dengan lembaga lain sebaliknya lembaga lain yang selalu mengajukan kerja sama dengan Taman Bacaan Masyarakat dari situlah Taman Bacaan Masyarakat mendapatkan keuntungan dalam kerja sama tersebut.

3. Upaya yang Dilakukan Pihak Taman Bacaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu petugas Taman Bacaan Masyarakat yang bernama Bang Obe melalui rekaman suara ditemukan beberapa upaya yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat dalam pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak sebagai sumber belajar. Upaya yang dilakukan meliputi:

a. Koleksi buku

Koleksi yang ada pada Taman Bacaan Masyarakat sebaiknya lebih memperhatikan dan lebih memperbanyak koleksi berupa buku dongeng, buku anak-anak berasal cerita rakyat dan lain-lainnya yang bisa menunjang pembelajaran dan menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak melakukan dengan pembelian buku-buku diluar daerah dan memanfaatkan jaringan-jaringan toko buku yang ada atau penerbit-penerbit di luar daerah-daerah bukan hanya dipulau Sumatra tapi diluar pulau Sumatra seperti di kota Jogja yang menerbitkan buku anak.

Dalam proses pengklasifikasian koleksi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak, klasifikasi tidak perlu berpedoman pada DDC. Sistem klasifikasi bisa dibuat dan dibentuk sendiri oleh pustakawan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat tersebut dengan cara memperhatikan bagaimana cara pengguna taman bacaan dalam pencarian informasi, misalnya koleksi dikelompokan berdasarkan jenis usia masyarakat di lokasi taman bacaan tersebut. Hal tersebut dapat mempermudah pengguna dalam proses pencarian koleksi tanpa harus mengetahui nomor klasifikasi koleksi yang ada dalam DDC.

b. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam ilmu perpustakaan karena pelayanan jasa yang diberikan harus menghasilkan hasil yang maksimal. Apabila hasil yang diperoleh tidak dimanfaatkan oleh pengunjung maka akan sia-sia saja sehingga tujuan dari perpustakaan tidak tercapai. Taman Bacaan Masyarakat membangun jaringan yang banyak dan mendapatkan kesempatan hadir di tengah-tengah masyarakat yang luas dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan pertunjukan yang banyak dan positif yang selalu di gandrungi media dan perbincangan dari mulut ke mulut orang yang terkesima terhadap ruangan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat dan itu menguntungkan bagi Taman Bacaan Masyarakat karena hadir di tengah masyarakat yang bisa disebut otabene atau marjinal.

c. Penunjang kegiatan pendidikan

Taman Bacaan Masyarakat mendatangkan relawan atau tim pengajar secara berkala dari luar daerah yang memiliki kompetensi disegala bidang, mereka didatangkan satu kali dalam sebulan. Relawan atau tim pengajar tersebut datang secara sukarela untuk mengajarkan berbagai kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat. Dan karena itu kami sangat berharap kepada seluruh relawan daerah

yang berdomisili di sekitaran Taman Bacaan Masyarakat dan kota Padang untuk dapat berpartisipasi juga di Taman Bacaan Masyarakat kami ini.

d. Petugas terampil

Dalam melakukan klasifikasi terhadap bahan pustaka petugas Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak mencari referensi dari media sosial dan interne dikarenakan tidak adanya petugas yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan. Dalam kenyataannya petugas Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak masih terkendala dalam penyusunan kriteria buku yang dilakukan. Taman Bacaan Masyarakat menjalin kerja sama kepada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Sumatera Barat dalam mengajarkan petugas Taman Bacaan Masyarakat dalam mengelola secara baik dan benar. Taman Bacaan Masyarakat mendatangkan ahli perpustakaan dari luar daerah dalam penyusunan buku yang masih belum berjalan secara maksimal.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari masalah tersebut maka dapat disimpulkan, yaitu (1) adanya Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat dalam infrastruktur akses ke Taman Bacaan Masyarakat dan fasilitasnya, banyaknya pejabat datang ke Taman Bacaan Masyarakat dan menyumbangkan berbentuk uang dan fasilitas, (2) kendala masyarakat dalam pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak yaitu, susah mendapatkan bermacam koleksi buku anak-anak seperti dongeng, buku anak cerita rakyat dan lain-lain, susah mengajak anak-anak yang belum akrab dengan kegiatan-kegiatan seperti literasi Taman Bacaan Masyarakat, kurangnya relawan, kurang terampilnya petugas Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak, dan (3) upaya dalam mengatasi kendala berupa memanfaatkan jaringan toko buku dan penerbit di luar daerah, melakukan kegiatan dan pertunjukkan, mendatangkan relawan, menjalin kerja sama dalam mengajrkan petugas Taman Bacaan Masyarakat.

Berdasarkan simpulan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran pada Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang sebaiknya melakukan pelatihan kepada para petugas atau pegawai dengan mendatangkan ahli perpustakaan dan mendatangkan tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan dan kompetensi dari segala bidang agar dalam penunjang pendidikan yang dilakukan di perpustakaan berjalan secara maksimal.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Marlini, S.IPI., MLIS.

Daftar Rujuan

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemendiknas. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Kemendiknas. (2014). *Petunjuk Teknis Program Pembangunan Budaya Baca Melalui Penguatan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- Moleong, L. J. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutarno, N. (2003). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yusuf, T. (1996). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

